

PENYULUHAN MENGENAI PENGETAHUAN TENTANG PERMASALAHAN ANAK SEJAK DINI BAGI IBU-IBU MAJLIS TA'LIM KAMPUNG BABAKAN DUSUN I DESA TELAGA ASIH

Marja

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

Abstrak: Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan anak sejak dini bagi ibu-ibu majlis ta'lim di kampung babakan desa Telaga Asih. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 September 2012, yang diikuti oleh 24 orang ibu-ibu yang berasal dari unsur persekolahan (TK/TPA/PAUD) dan ibu-ibu pengajian yang berasal dari majlis ta'lim Al-Furqon, Ar-Ro'un, At-Taubah, dan Nurul Jannah, TKIT AlFarih, TKIT AnNisa, TKIT Mazaya yang dilaksanakan dari pukul 08.30 sampai dengan 11.30 WIB. Dengan menghadirkan dua pemateri yang berbeda, berkenaan dengan materi; pendidikan anak dalam keluarga dalam perspektif pendidikan kemasyarakatan, dan identifikasi dan perspektif permasalahan anak. Kegiatan penyuluhan bagi ibu-ibu majlis ta'lim memberikan pemahaman dan nuansa baru. Dalam kegiatan ini terdapat dua hasil, yaitu tumbuhnya kesadaran akan pentingnya materi beragam dalam pengajian kaum ibu untuk memotivasi semangat menuntut ilmu dalam majlis ta'lim juga untuk menambah wawasan ilmu yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Di samping itu pengetahuan dan pemahamannya juga bertambah, melalui analisis dan kajian melalui instrumen identifikasi permasalahan anak sejak dini.

Kata kunci: Penyuluhan, anak usia dini, permasalahan anak

Abstract: *This extension activity aims to increase knowledge about child problems early on for the majlis ta'lim mothers in the village Babakan Telaga Asih village. This activity was held on Saturday, September 29, 2012, which was attended by 24 mothers who came from the elements of schooling (TK / TPA / PAUD) and study mothers from the Majlis ta'lim Al-Furqon, Ar- Ro'un, At-Taubah, and Nurul Jannah, TKIT AlFarih, TKIT AnNisa, TKIT Mazaya which was held from 08:30 to 11:30 WIB. By presenting two different presenters, regarding material; child education in the family in the perspective of community education, and identification and perspective of child problems. Extension activities for majlis ta'lim mothers provide new understanding and nuances. In this activity there are two results, namely the growing awareness of the importance of diverse material in the study of mothers to motivate the spirit of studying in majlis ta'lim as well as to broaden knowledge that can eventually be applied in family life. In addition, his knowledge and understanding also increased, through analysis and study through early childhood problem identification instruments.*

Keywords: *Extension, early childhood, child problems*

PENDAHULUAN

Sebagai daerah kawasan industri, wilayah Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, memiliki jumlah penduduk yang terus bertambah. Kawasan industri tersebut diantaranya; Jababeka, EJIP, MM 2100, dan Panasonic Gobel yang terletak di Desa Telaga Asih. Dampak tersebut yang pada akhirnya diiringi dengan banyaknya perumahan-perumahan dan juga rumah atau kamar sewaan. Hal itu juga berpengaruh terhadap

maraknya majlis-majlis ta'lim pengajian kaum ibu atau perempuan, baik yang terdapat di lingkungan masjid, juga di lingkungan musholla-musholla.

Keberadaan majlis ta'lim begitu strategis, karena dengan berkumpulnya kaum ibu, majlis ta'lim berperan dalam upaya pembinaan dan pendidikan keagamaan khususnya, juga pendidikan keluarga. Hal tersebut berkaitan dengan

jama'ahnya, karena diantara mereka ada yang berusia lanjut, juga tidak sedikit yang masih memiliki anak usia kanak-kanak, yang dapat dilihat karena ada diantara mereka yang membawa putra-putrinya.

Sebagai orangtua, para ibu yang memiliki anak berusia kanak-kanak, tentunya diantara mereka berkeinginan agar anaknya mampu dalam banyak hal. Kemampuan dalam hal-hal tertentu cenderung dikatakan sebagai anak yang bermasalah. Para ibu berkeinginan agar anaknya menjadi orang pintar, terampil, seperti mereka juga, bahkan seperti tokoh yang mereka kagumi. Keinginan para orangtua agar anaknya berhasil, pada gilirannya bisa mengarah kepada pemaksaan kehendaknya tanpa diiringi oleh kemampuan mengenal masalah anak.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan penyuluhan mengenai pengetahuan tentang masalah anak sejak dini bagi ibu-ibu majlis ta'lim sebagai bentuk pengabdian masyarakat perlu untuk dilaksanakan. Pada akhirnya para ibu, sebagai orang yang terdekat dengan putra-putrinya dapat menghantarkan cita-cita anak sesuai dengan masalah anaknya.

Setiap anak yang lahir ke dunia, sangat rentan dengan berbagai masalah. Masalah yang dihadapi anak, terutama anak usia dini, biasanya berkaitan dengan gangguan pada proses perkembangannya. Bila gangguan tersebut tidak segera diatasi maka akan berlanjut pada fase perkembangan berikutnya yaitu fase perkembangan anak sekolah. Pada gilirannya, gangguan tersebut dapat menghambat proses perkembangan anak yang optimal. Dengan demikian, penting bagi para orang tua dan guru untuk memahami permasalahan-permasalahan anak agar dapat meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut serta mampu memberikan upaya bantuan yang tepat.

Secara garis besar, masalah yang dihadapi anak dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keadaan fisik, psikis, sosial, serta kesulitan belajar. Perkembangan aspek fisik terkait dengan keutuhan dan kemampuan fungsi panca

indera anak, kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai perkembangan usianya serta kemampuan mengontrol pembuangan. Anak yang mengalami hambatan dalam hal-hal tersebut dapat dikatakan mengalami masalah secara fisik. Permasalahan psikis anak terkait dengan kemampuan psikologis yang dimilikinya atau ketidakmampuan mengekspresikan dirinya dalam kondisi yang tidak normal. Terakhir, perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan pergaulan yang lebih luas. Dengan demikian, permasalahan anak dalam bidang sosial juga berkaitan dengan pergaulan atau hubungan sosial.

Permasalahan belajar pada anak dapat dimaknai sebagai ketidakmampuan anak dalam mencapai taraf hasil belajar yang sudah ditentukan dalam batas waktu yang telah ditetapkan dalam program kegiatan belajar, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Terdapat beberapa faktor penyebab permasalahan pada anak, baik yang bersifat intrinsik (berasal dari diri anak sendiri) maupun ekstrinsik (berasal dari luar diri anak). Secara umum, faktor-faktor tersebut adalah: (1) pembawaan, yakni anak dengan semua keadaan yang ada pada dirinya; (2) lingkungan keluarga, mencakup pola asuh orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan lain-lain; (3) lingkungan sekolah, meliputi cara mengajar guru, proses belajar mengajar, alat bantu, kurikulum, dan lain-lain; (4) masyarakat, mencakup pergaulan, norma, adat istiadat, dan lain-lain.

Mengidentifikasi permasalahan anak diartikan sebagai upaya menemukan gejala-gejala yang tampak pada penampilan dan perilaku anak dalam memperkirakan penyebab masalah hingga bentuk bantuan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Berbagai cara dapat dilakukan orang tua dan guru untuk mengetahui apakah anak mengalami permasalahan atau tidak. Cara-cara tersebut secara umum dibagi dua, yakni melalui tes dan non tes.

METODE

Pengetahuan dan pemahaman para orangtua mengenai pengenalan masalah anak sejak dini dirasakan masih kurang. Kegiatan ini berusaha untuk memberikan gambaran kepada para ibu majlis ta'lim di kampung Babakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan kepada para ibu majlis ta'lim disampaikan oleh para praktisi pada bidang keagamaan, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, serta pendidikan usia dini dan pendidikan masyarakat. Ada pun para ibu majlis ta'lim yang memiliki anak usia pra-sekolah, yang berasal dari majlis ta'lim (MT): 1) MT Al-Furqon (Rt. 005) , 2) MT Ar-Ro'un (Rt. 005) , 3) MT. At-Taubah (Rt. 006) , dan 4) MT. Nurul Jannah (Rt. 004). Selain itu juga, hadir juga dari pihak sekolah TK/PAUD di sekitarnya, diantaranya; TKIT AlFarih, TKIT AnNisa, dan TPA Nurul Jannah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kepada para ibu majlis ta'lim di kampung babakan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 September 2012, yang diikuti oleh 24 orang jama'ah kaum ibu.

Diawali dengan acara pembukaan yaitu berupa laporan ketua pelaksana kegiatan penyuluhan, disampaikan tujuan kegiatan dan harapan setelah mengikuti kegiatan ini para ibu majelis ta'lim mampu melihat potensi masalah yang ada pada anak di usia balita.

Pemaparan materi penyuluhan yang pertama oleh Dr. Anan Sutisna, yang menyoroti tentang peran penting orangtua dalam hal ini ibu dalam pendidikan anak di rumah. Dalam pemaparannya yang dikaitkan dengan peran ibu dalam membimbing putra-putrinya di keluarga. Bimbingan dan arahan dari para orangtua dalam hal ini lebih ditekankan melalui pendidikan keluarga sejak dini.

Dalam uraiannya, senantiasa menekankan peran strategisnya para orangtua dalam mendidik anaknya di rumah sejak dini. Sebagai pendidikan yang informal, pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam pembinaan karakter, dan juga sekaligus

memupuk kecenderungan masalah anak. Dalam kesempatan tersebut juga, coba mengkritisi beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, baik berupa TK dan PAUD, yang kurang bisa menempatkan diri dalam pendidikan, kecenderungannya adalah berlomba-lomba ke arah kemampuan anak untuk membaca, menulis, dan berhitung layaknya pendidikan di sekolah dasar.

Uraian mengenai pengenalan masalah anak sejak dini disampaikan oleh Drs. Bahrudin, M.Pd., selaku dosen jurusan PLB FIP UNJ. Pemaparan materi berkenaan dengan pengetahuan mengenai masalah dan permasalahan, juga satu buah alat identifikasi untuk mengenal masalah anak sejak dini.

Beberapa hasil atau catatan dari kegiatan penyuluhan ini dicatat sebagai berikut ini:

1. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya materi yang beragam dalam pengajian kaum ibu, dengan memadukan antara materi keagamaan dengan materi umum lainnya, yaitu dengan menghadirkan pemateri dari bidang ilmu lainnya. Kondisi pengajian pada umumnya, baik kaum bapak maupun kaum ibu, cenderung kurang banyak diikuti oleh masyarakat (jama'ah). Penggunaan sarana teknologi berupa *Infocus* dan juga sajian dalam bentuk tulisan serta gambar yang disajikan melalui *laptop*, memiliki daya tarik tersendiri. Hal tersebut diakui oleh pembina/penceramah rutin pengajian kaum ibu. Menurutnya dengan memadukan materi pengajian dari bidang ilmu yang berbeda disertai dengan penggunaan media, terlihat lebih menarik dan mengembangkan pengetahuan yang luas serta mendalam.
2. Pengetahuan dan pemahaman para ibu anggota majlis ta'lim tentang pentingnya mengetahui masalah anak sejak dini bertambah. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta penyuluhan. Misalnya; "anak saya

suka bongkar-bongkar mainan, *kalo* punya mainan yang masih baru kadang-kadang *dicopotin* rodanya, apakah anak saya seperti bapaknya (=montir)?”

Dari pertanyaan tersebut, nampak bahwa orangtua anak sudah bisa melihat bahwa anaknya cenderung memiliki masalah yang diturunkan dari bapaknya. Ketika orangtua anak memiliki keahlian tertentu, maka ketika anaknya melakukan sesuatu yang biasa dilakukan oleh orangtuanya, berarti anak tersebut cenderung memiliki masalah yang diturunkan dari bapaknya.

Dalam teori pendidikan, ada suatu teori yang mengatakan bahwa masalah anak secara dominan diturunkan langsung dari orangtuanya.

Sementara itu, ada pertanyaan dari ibu anggota majlis ta’lim yang menyatakan bahwa “anak saya dua orang perempuan semua, tapi *kok kesenengannya* berbeda, kenapa seperti itu?”

Dari pertanyaan di atas terlihat bahwa perlu dijelaskan jika setiap manusia itu berbeda termasuk masalahnya. Dalam pendidikan

dikenal dengan *Individual differences* (perbedaan individual). Memperhatikan hal tersebut kiranya perlu dijelaskan kepada para orangtua tentang pentingnya mengetahui kecenderungan masalah putra-putrinya sejak dini yang berbeda antara satu anak dengan yang lainnya.

PENUTUP

Orang tua adalah sosok manusia pertama dan utama, yang memiliki peran strategis dalam perkembangan anak. Mereka adalah orang yang paling dekat dengan anak, sekaligus memiliki waktu yang banyak dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

Kemampuan mereka dalam mengenali anaknya merupakan suatu hal yang seharusnya. Namun demikian, kadangkala masih ada diantara para orangtua yang belum memahami masalah anaknya di usia dini. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman para orangtua lebih khusus para ibu, mutlak diperlukan. Melalui penyuluhan bagi para ibu anggota majlis ta’lim, ternyata cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengenali permasalahan anak sejak dini..

REFERENSI

Mangunsong, Frieda, dkk., (1998). *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 UI

Nur’aeni (1997). *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.

SC Utami Munandar, (1999). *Mengembangkan Masalah dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.